

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Indonesia masih merupakan Negara Pertanian, artinya pertanian memegang peran yang penting dari keseluruhan perekonomian Nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1984).

Pertanian terbagi dalam dua arti, yaitu pertanian dalam arti sempit dan pertanian dalam arti luas, pertanian dalam arti luas mencakup :

- a. Pertanian rakyat atau disebut pertanian dalam arti sempit.
- b. Perkebunan (termasuk didalamnya Perkebunan Rakyat dan Perkebunan besar).
- c. Perikanan, dalam perikanan dikenal pembagian lebih lanjut, yaitu perikanan darat dan perikanan laut. (Mubyarto, 1984).

Menurut GBHN 1993-1998, agribisnis perikanan dikembangkan melalui pola perikanan inti rakyat dengan memperkuat koperasi, melalui pengembangan dan penerapan teknologi maju dalam berbagai usaha budidaya ikan di daerah pantai, tambak dan air tawar, serta penangkapan ikan di daerah lepas pantai.

Tambak sudah lama dikenal dalam masyarakat sebagai kolam untuk memelihara bandeng, belanak, udang dan lain-lain. Sampai saat ini perkembangan pertambakan sudah begitu maju baik dalam segi teknologi budi daya maupun konstruksinya. Perkembangan ini tidak terlepas dari keberhasilan pemasaran produk, terutama Udang. Dahulu usaha perkembangan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal dan kebutuhan rumah tangga. Sekarang usaha ini sudah mampu memasok pasar Internasional bahkan mampu bersaing dengan komoditi ekspor lainnya dalam perolehan devisa. (Sudarmo, dkk, 1992).

Semakin banyak prospek udang di Indonesia semakin memberikan kesempatan bagi para pengusaha pembudidaya udang. Pemasaran udang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekspor non migas dan juga keperluan domestik. Masyarakat konsumen udang di Indonesia tidak dapat dikatakan sedikit, hingga kini penjualan udang di pasar-pasar umum dan pasar ikan pun terlihat masih sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan udang masih ketinggalan dibandingkan dengan komoditi lainnya dari sektor perikanan (Mudjiman, A. 1992).

Dalam usaha memacu pelaksanaan budi daya tambak, untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani, pemerintah menggariskan kebijakan dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian/ Ketua Badan Pengendali Bimas No. 05/SK/Mentan/Bimas/IV/1984, Tanggal 4 Juni 1984, yang berisi program intensifikasi tambak udang / bandeng yang disebut